

STRATEGI MGMP PAI SMA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAI KABUPATEN MADIUN

Alim Musta'in*, Happy Susanto, Nuraini

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: alimmustain@yahoo.co.id

Abstract

Increasing the competence of PAI teachers, it needs an effective strategy so that they can hit the intended target of the students. The competencies that must be possessed by GPAI include pedagogical competencies, personality competencies, competencies, professionals, social competencies, spiritual competencies and leadership competencies. Strategies in increasing the competence of GPAI through MGMP are very effective and efficient because MGMP is a place for subject teachers to exchange information and experiences. The purpose of this research is to describe the MGMP PAI strategy in increasing GPAI competencies, the results of the MGMP PAI strategy in increasing GPAI competencies, what factors support and hinder MGMP in increasing the competency of high school Islamic education teachers in Madiun District and the solution. This research is a qualitative research with data collection methods, Field Research which consists of: observation, interview, documentation. There are 2 sources of data, namely primary and secondary sources. The research instrument is its own researcher to get the focus of research and supporting instruments is the interview guide, and then the data obtained is analyzed using qualitative analysis with the analysis described by words or words that are separated according to categories to obtain conclusions. The results of the research carried out showed that the Senior High School Islamic Education (PAI) Teachers Meeting (MGMP) in Madiun District was quite effective in carrying out strategies to improve teacher competency in Madiun District. With indicators, the MGMP of Islamic High School Islamic Education exists in carrying out activities to develop teacher competencies in Madiun District, the competence of Islamic Religious Education Teachers is quite good in preparing for learning in class, having effective activities such as regular meetings supported by high teacher motivation in doing self-development

Keywords: MGMP Strategy, GPAI Competency

Abstrak

Meningkatkan kompetensi guru PAI maka perlu strategi yang cocok sehingga bisa mengena pada sasaran yang dituju yaitu peserta didik. Kompetensi yang harus dimiliki oleh GPAI meliputi Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi, profesional, kompetensi sosial, kompetensi spiritual dan kompetensi kepemimpinan. Strategi dalam meningkatkan kompetensi GPAI melalui MGMP sangat efektif dan efisien karena MGMP adalah wadah guru mata pelajaran dalam berbagi informasi dan pengalaman. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi GPAI, hasil strategi MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi GPAI, faktor apa yang mendukung dan menghambat MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru PAI SMA di Kabupaten

Madiun dan solusinya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu riset lapangan (*Field Research*) yang terdiri dari: observasi, interview/wawancara, dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri untuk mendapatkan sasaran penelitian dan instrumen pendukung adalah interview guide (pedoman wawancara), selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu dijabarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Kabupaten Madiun, cukup efektif dalam melakukan strategi peningkatan kompetensi guru di Kabupaten Madiun. Dengan indikator, MGMP Pendidikan Agama Islam SMA eksis dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi guru di Kabupaten Madiun, kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam cukup baik dalam melakukan persiapan pembelajaran di kelas, memiliki kegiatan-kegiatan efektif seperti pertemuan berkala yang didukung oleh motivasi guru yang tinggi di dalam melakukan pengembangan diri.

Kata kunci: Strategi MGMP, Kompetensi GPAI

PENDAHULUAN

Guru mempunyai peranan penting serta sebagai ujung tombak barometer keberhasilan pembelajaran. Banyak guru selain sebagai pendidik juga sebagai tokoh yang juga tidak bisa dipandang sebelah mata di dalam kehidupan bermasyarakat. Kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat penting dan menjadi modal utama keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

Undang-undang RI Sistem Pendidikan Nasional (2007) menjabarkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa dan negara.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah tempat berkumpulnya guru mata pelajaran tertentu dengan tujuan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan profesi sebagai pendidik, sehingga para guru bisa saling berbagi masalah-masalah yang di alami di sekolah masing-masing. Selain itu MGMP juga sebagai sarana untuk menyusun strategi dalam rangka meningkatkan kompetensi sebagai seorang guru.

Adanya MGMP PAI, para guru dapat meningkatkan kompetensinya dengan berdiskusi, mempraktekkan penyusunan program tahunan (prota), program semester (promes), pengembangan silabus, penyusunan RPP, analisis materi pelajaran, program satuan pengajaran, metode pembelajaran, alat evaluasi, bahan ajar, pembuatan dan pemanfaatan media pengajaran juga dapat dikaji dalam kegiatan MGMP. Maka sangat perlu peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru mencari strategi yang jitu agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana strategi MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi Guru PAI SMA Kabupaten Madiun?, (2) Bagaimana hasil peningkatan kompetensi GPAI SMA melalui MGMP di Kabupaten Madiun?, (3) Faktor pendukung dan penghambat MGMP dalam meningkatkan kompetensi GPAI SMA Kabupaten Madiun dan bagaimana solusinya?

Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan strategi dan hasil peningkatan strategi, menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi Guru PAI SMA Kabupaten Madiun serta mencari solusinya.

Peningkatan kompetensi guru PAI memang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan zaman, agar guru selalu siap dalam menerima setiap perubahan yang ada terutama di era teknologi informasi yang sangat cepat. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kegunaan secara ilmiah: sebagai Informasi dan referensi peneliti lain yang sejenis berikutnya terutama didunia pendidikan Islam di Indonesia. Selaian itu juga sebagai evaluasi dan masukan MGMP dalam menerapkan strategi peningkatan kompetensi guru PAI yang di miliki., (2) Kegunaan praktis: a) Bagi pemangku kebijakan Kementerian agama dan Kemendiknas, bahan informasi dan masukan dalam melakukan pembinaan terhadap organisasi MGMP., b) Bagi pemerintah Kabupaten Madiun maupun propinsi Jawa Timur, diharapkan dapat memberikan saran dan pembinaan terhadap guru Pendidikan Agama Islam, terutama dalam

upaya meningkatkan kompetensi guru PAI., c) Bagi pengurus MGMP PAI SMA di Kabupaten Madiun, inovasi, kreativitas dalam upaya membuat strategi dalam upaya peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Madiun., d) Bagi guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Madiun, diharapkan semakin punya kepedulian tentang pentingnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI sebagai organisasi profesi untuk meningkatkan kompetensi yang wajib dimiliki.

Mendasar pada sebuah penelitian tentang MGMP, tidak sedikit yang membahas tentang perihal tersebut tentunya dengan bahasa dan pembahasan yang berbeda-beda. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang MGMP dalam konteks pemberdayaan akan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Berikut penelitian terdahulu: 1) Hidayatul Azizah (2012) yang meneliti dengan judul: *Manajemen MGMP dalam Meningkatkan Profesionalitas GPAI tingkat SMA Kota Semarang*. Penelitian ini difokuskan pada MGMP secara kelembagaan yang ditinjau dari teori *managemen* mulai *planning, organizing, actuating dan controlling*. Hal ini tentunya sedikit berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu mendiskripsikan *managemen* dalam meningkatkan profesional sedangkan peneliti menitik beratkan pada strategi MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di Kabupaten Madiun ditinjau dari kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi, professional, kompetensi, sosial, kompetensi spiritual dan kompetensi kepemimpinan. 2) Radial (2019) Penelitian tesis yang berjudul: *"Efektifitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan dalam meningkatkan prpfesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Binjai*. Penelitian ini terfokus pada efektif MGMP dalam meningkatkan professional guru PAI, sehingga sedikit berbeda dalam penelitian yang akan dilakukan. Jika penelitian sebelumnya hanya sebatas kompetensi profesional yang menjadi acuan keberhasilan MGMP untuk penelitian ini semau kompetensi menjadi pembahasan ditinjau dari hasil strategi yang di lakukan MGMP.

Direktorat Profesi Pendidikan (2012) memaparkan definisi

MGMP adalah organisasi non-struktural yang bersifat khusus dan berasaskan kekeluargaan, dengan kata lain MGMP merupakan suatu forum atau wadah profesi guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah / Kabupaten/kecamatan/sanggar gugus sekolah. Selain itu MGMP menjadi sarana sesama guru untuk membahas hal-hal yang terjadi disekolah masing-masing terkait dengan problematika peserta didik dan perkembangan materi ajar yang ada. MGMP PAI SMA di Kabupaten Madiun memberikan ruang kepada para guru untuk berbagi ilmu dan pengalaman yang diperoleh dengan tujuan jika ada masalah-masalah yang terjadi di sekolah bisa di bahas di forum ini, sehingga MGMP bisa menjadi tempat untuk membantu sesama guru dalam mencari solusi. MGMP PAI sebagai tempat mengasah kemampuan dan ketrampilan dengan sesama guru PAI. Ditjen Dikdasmen Depdikbud dan Ditjen Binbaga Islam Depag (1993) Dengan hadirnya organisasi profesi ini diharapkan aspirasi, permasalahan yang dihadapi oleh para bisa ditampung dan wadah untuk selanjutnya dibahas bersama-sama untuk mencari solusi yang terbaik.

Ditjen Dikdasmen Depdikbud (2004) memberikan payung hukum sebagai dasar kebijakan MGMP sebagai organisasi dan wadah dari mata pelajaran tertentu antara lain: 1) Undang-undang Dasar 1945; 2) Undang-undang nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah; 3) Undang-undang nomor 2003 tentang Sisdiknas; 4) Undang-undang No.25 Tahun 2005 tentang Propenas; 5) Kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui pemantapan kerja guru (PKG), Musyawarah Guru Bidang Studi atau Mata Pelajaran (MGBS/MGMP)

Zamroni (2002) memaparkan prinsip kerja MGMP yaitu dari guru, oleh guru, dan untuk guru. MGMP adalah organisasi profesi yang di dalamnya adalah para guru sebagai anggota, dan anggota ini bersifat mandiri artinya semua bentuk kegiatan atas inisiasi guru itu sendiri, dilakukan oleh guru sendiri dan yang terlibat di dalamnya adalah juga guru itu sendiri. Sejalan dengan ini maka jika semua guru merasa memiliki organisasi ini maka mereka akan mempunyai

rasa tanggung jawab untuk memberikan kontribusi demi kemajuan MGMP dalam upaya memabatu guru untuk peningkatan kompetensi dan membahas segala permasalahan dalam dunia pendidikan. Ruang lingkup MGMP sebagaimana yang dirumuskan depdiknas sebagai penyelenggaraan kegiatan antara lain: 1) MGMP bergerak dengan bertujuan pengembangan wawasan; 2) MGMP memberikan kesempatan dalam mengembangkan mutu profesionalisme; 3) MGMP berupaya dalam menciptakan pembelajaran yang efektif; 4) MGMP memberikan ruang dalam menumbuh kembangkan budaya mutu; 5) MGMP mampu menciptakan inovasi dalam kegiatan rutin yang dilaksanakan.

Buku pedoman MGMP Ditjen Pendidikan Dasar dan menengah (2004) membagi tujuan MGMP dalam dua bagian diantaranya: 1) Tujuan umum: mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru. 2) Tujuan khusus: a) Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien guru harus mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas; 2) Tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan siswa, menjadi budaya agar kelas menjadi kondusif; 3) Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus membangun kerjasama dengan masyarakat.

MGMP adalah salah satu tempat untuk mengasah profesional keilmuan guru mata pelajaran yang diampu. Melalui MGMP diharapkan guru mampu memaksimalkan keberadaan MGMP sehingga mampu menguasai bidang kompetensi yang diamanatkan dalam Standar Nasional Pendidikan, sehingga guru mampu meningkatkan kompetensi profesi lewat wadah MGMP juga guru tidak ketinggalan informasi utamanya dalam perkembangan dunia pendidikan.

Depdikbud (1995) mendefinisikan kompetensi dalam kamus bahasa Indonesia berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Suatu pengertian dasar kompetensi (*Competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Oemar Hamalik (2001) memaparkan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Undang-undang RI No. 14 Th. 2005 menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Depdiknas (2004) mendefinisikan kompetensi-kompetensi tersebut sebagai berikut: kompetensi pedagogik adalah "kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik". Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Keberadaan GPAI sebagai lokomotif pembentukan karakter dan akhlak mulia di sekolah diharapkan mampu memberikan warna lain dengan kompetensi yang telah diamanatkan pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 serta tambahan kompetensi yang di amanatkan dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 211 Tahun 2011 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru, yaitu: Kompetensi *leadership*, dan Kompetensi spiritual.

Surat Edaran Ditjen Dikdasmen Depdikbud dan Ditjen Binbaga Islam Depag (2004) dalam peningkatan kompetensi GPAI memerlukan strategi diantaranya yang bersifat terstruktur mengenai sasaran yang diinginkan, adapun bentuknya sebagai berikut: 1) Kegiatan inti; pengembangan kurikulum, kegiatan pra mengajar, media yang digunakan, model pembelajaran. 2) Kegiatan penunjang: Pembahasan LKS/Modul, kegiatan belajar mengajar, membicarakan karakter siswa.

Abdurrahman al-Nahlawi sebagaimana dikutip Akmal Hawi (2013) bahwa tugas guru secara umum meliputi dua, yaitu: tugas penyucian dan tugas pengajaran. Pengajaran tidak hanya teori dalam kelas namun lebih dari pada itu bahwa ilmu dan pengetahuan yang telah meraka dapatkan harus mampu diterapkan dalam kehidupan nyata di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana data – datanya berbentuk kalimat, kata atau gambar. Dalam menganalisis data menggunakan model analisis deskriptif. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskriptifkan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data dari sumber data (Sugiyono, 2006). Teknik pengumpulan data mencakup 3 hal yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Jadi peneliti akan melihat melalui realita yang terjadi di lapangan tentang strategi yang di lakukan MGMP PAI SMA dalam meningkatkan kompetensi di Kabupaten Madiun. Adapun pengecekan data melalui system kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, transferabilitas (Moelong, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatnya kompetensi guru PAI tidak terlepas dari strategi yang baik dan tepat. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Madiun kiranya cukup baik dan tidak diragukan lagi dalam melaksanakan kegiatan untuk pengembangan dan peningkatan kompetensi guru PAI. Namun demikian perlu juga strategi yang baik agar MGMP PAI SMA di Kabupaten Madiun senantiasa mampu meningkatkan kompetensi secara maksimal, maka dari itu banyak program yang telah direncanakan untuk memajukan serta menambah kompetensi GPAI. Adapun strategi yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Madiun antara lain: 1)Penguasaan kurikulum 2013, dalam penguasaan kurikulum ada beberapa hal yang telah dilakukan melalui MGMP PAI SMA antara lain: a) Menyusun prota; b) Menyusun promes; c) Mengembangkan silabus; d) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013. 2) Penunjang pembelajaran antara lain: a) membuat media pembelajaran berbasis IT; b) Membuat PPT; c) mengadakan workshop/seminar/pelatihan menghadirkan narasumber yang kompeten atau dari guru PAI yang sudah menerima ilmu lebih

dahulu kemudian diimbaskan melalui pertemuan MGMP yang dikemas dalam bentuk workshop atau lokakarya. MGMP PAI SMA dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam SMA di Kabupaten Madiun mempunyai beberapa strategi yaitu dengan mengajak para guru untuk menyusun dan menyempurnakan kegiatan yang disusun oleh para pengurus MGMP, baik penyusunan kegiatan yang sudah direncanakan maupun kegiatan yang sifatnya insidental. Kemudian di lanjutkan dengan melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan tersebut secara bersama. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah agar guru-guru PAI ikut serta dalam mengembangkan organisasi MGMP PAI SMA yang di naunginya dan juga dapat mengembangkan dirinya melalui kegiatan yang di lakukan bersama-sama yang menyangkut strategi MGMP PAI SMA dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di Kabupaten Madiun. Selanjutnya memberikan pelatihan, pelatihan ini kepada para guru MGMP PAI SMA di Kabupaten Madiun, kemudian didiskusikan bersama untuk di kembangkan menjadi materi pembelajaran. Dalam diskusi tersebut ketika guru-guru PAI mengalami permasalahan dapat di bantu dan di diskusikan bersama sehingga dengan berdiskusi bersama para guru bisa mengerti dan bisa memecahkan permasalahan yang ada dalam pengembangan bahan. Tujuan kegiatan tersebut adalah bagian dari strategi MGMP PAI SMA dalam meningkatkan kompetensi GPAI

Hasil dari strategi yang dilakukan MGMP dalam peningkatan kompetensi GPAI dapat dilihat pada kompetensi berikut ini: 1) Kompetensi pedagogik dapat dilihat hasilnya beberapa aspek antara lain: a) guru mampu mengenal karakter peserta didik, dalam hal ini memang dibutuhkan kesabaran ekstra serta dengan pendekatan-pendekatan agar siswa bisa berkomunikasi dengan baik untuk mencurahkan perasaan yang dihadapi dengan begitu guru bisa lebih dekat dan kenal dengan siswa dan ini sudah dilakukan oleh guru walaupun antar guru mempunyai trik pendekatan yang berbeda-beda; b) Menguasai teknik, metode, teori pembelajaran, sehebat apapun guru jika mengajar tanpa teknik yang bagus dan asal-asalan maka peserta didik juga tidak akan respon dengan pembelajaran yang dilakukan; c) Mampu mengembangkan

kurikulum; d) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini penting dilakukan agar guru tidak ditinggalkan peserta didik, selain itu media dan alat pembelajaran juga menjadi pertimbangan tersendiri dalam pembelajaran. 2) Kompoetensi Kepribadian, guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi besar terhadap kondisi moral siswa serta akan mempengaruhi minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI, jika melihat figur pendidik dengan kepribadian yang menarik. Kepribadian menarik tidak bisa disampaikan secara teori di dalam kelas karena kepribadian butuh contoh dari perilaku keteladanan yang bisa dilihat dan kemudian ditiru oleh siswa. Jika melihat kondisi di lapangan kompetensi kepribadian ini masih bersifat individu belum terprogram secara nyata pada kegiatan MGMP PAI SMA di kabupaten Madiun artinya bahwa kegiatan MGMP masih mengarah pada tujuan yang bersifat *kognitif* (pengetahuan), dan yang menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI adalah setiap pendidikan masih menggunakan tolak ukur keberhasilan peserta didik adalah prestasi akademik. 3) Kompetensi profesional; Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru ada empat salah satunya dalah kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

TABEL 1
GPAI SMA KABUPATEN MADIUN
YANG SUDAH SERTIFIKASI (PROFESIONAL) DAN YANG BELUM
SERTIFIKASI

NO	NAMA	INSTANSI	KET
1.	Asrori, S.Ag.	SMAN Dolopo	Belum sertifikasi
2.	Anwar Aziz, M.Pd.I	SMAN Dolopo	Belum sertifikasi
3.	Aprilia Kartiana, S.Pd.I	SMAN Dolopo	Belum sertifikasi
4.	Sholeh, S.Ag.,M.pd.I	SMAN Geger	Sertifikasi
5.	Yusda Herdian SF, M.Pd	SMAN Geger	Belum sertifikasi

NO	NAMA	INSTANSI	KET
6.	Mar'atus S,S.Pd.I, M.Pd	SMAN Geger	Belum sertifikasi
7.	Heppy Puspitasari, M.Pd.	SMAN Geger	Belum sertifikasi
8.	Marwan, M.Pd.I	SMAN Dagangan	Belum sertifikasi
9.	Drs. Sutrisna	SMAN Dagangan	Belum sertifikasi
10.	Kohin Mustarom, M.HI	SMAN Dagangan	Belum sertifikasi
11.	Brendha DP, S.Pd	SMAN Dagangan	Belum sertifikasi
12.	Lilik Setyorini, S.Pd.I	SMAN Wungu	Belum sertifikasi
13.	Mujtahid, S.Pd	SMAN Wungu	Belum sertifikasi
14.	Drs. Makhsusin	SMAN 1 Nglames	Sertifikasi
15.	Ahsani Fahrudin, S.pd.I	SMAN 1 Nglames	Belum sertifikasi
16.	Didik Siswadi, S.Pd.I	SMAN 1 Nglames	Belum sertifikasi
17.	Siti Indiah,S.Ag	SMAN 1 Jiwan	Sertifikasi
18.	Siti Mukoniah, S.Pd.I	SMAN 1 Jiwan	Sertifikasi
19.	Ummi Muslimatin, S.Ag	SMAN 1 Mejayan	Sertifikasi
20.	Sinon, S.Pd.I	SMAN 1 Mejayan	Sertifikasi
21.	Drs.Slamet Riyadi	SMAN 2 Mejayan	Sertifikasi
22.	Darmani, S.Ag	SMAN 2 Mejayan	Sertifikasi
23.	Ninik Nursiyami, S.Pd.I	SMAN 2 Mejayan	Belum sertifikasi
24.	Darul Muchtar,M.KPd.	SMAN Saradan	Sertifikasi
25.	Ihsan, S.Ag.,M.Pd.I	SMAN Saradan	Sertifikasi
26.	Yuning Dewi A.,S.pd.I	SMAN Pilangkenceng	Belum sertifikasi
27.	Subandi, S.Pd.I	SMAN Pilangkenceng	Sertifikasi
28.	Dra. Wiji Lestari	SMA Muhammadiyah	Sertifikasi

NO	NAMA	INSTANSI	KET
29.	MT, Syukri, S.Pd.I	SMA Basyariah	Sertifikasi

Sumber data : Ketua MGMP PAI SMA Kabupaten Madiun

Dengan melihat data di atas masih banyak guru yang belum sertifikasi sehingga belum sepenuhnya disebut profesional, sehingga perlu strategi MGMP untuk mempercepat guru PAI bisa sertifikasi, salah satu upaya MGMP adalah mendesak dinas terkait dalam hal ini Kemenag yang menangani sertifikasi untuk segera mengajukan guru yang belum sertifikasi namun sudah memenuhi syarat. 4) Kompetensi Sosial; Kompetensi sosial guru dianggap sebagai salah satu daya tarik untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik dan membimbing masyarakat dalam menghadapi masa yang akan datang. Bukti keberhasilan MGMP dalam menerapkan strategi pada guru PAI untuk kompetensi ini adalah guru dapat menciptakan kondisi belajar yang nyaman sehingga peserta didik tidak merasa tertekan dengan keberadaan guru. 5) Kompetensi Sipiiritual; Kompetensi spiritual seorang guru terlebih guru PAI bukan hanya sekedar menilai siswa pada pelaksanaan ajaran agama secara formal, namun lebih dari hal itu, kompetensi spiritual pada hakekatnya adalah kemampuan guru memberi makna dan mengaitkan keilmuannya dengan ajaran agama yang diyakininya, sehingga ilmu itu menjadi bermakna dalam hidup beragama. Kompetensi spiritual harus timbul dari hati nurani masing-masing individu, sehingga dalam penerapan tidak hanya sekedar paham teori keagamaan namun praktek serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. 6) Kompetensi kepemimpinan (*leadership*) mengharuskan seorang guru agama mengambil peran sebagai pemimpin secara informal, baik di kantor, dengan sesama pendidik maupun di lingkungan sekolah dan kelas bersama dengan peserta didik dalam arti bukan harus menjadi seorang kepala sekolah akan tetapi bisa memberi warna lain dalam kehidupan di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data penelitian di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Strategi MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi GPAI Sekolah SMA di Kabupaten Madiun sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut: a) Pertemuan rutin MGMP PAI SMA diadakan sebulan sekali dengan menghadirkan ahli atau pakar dibidangnya. b) Mengadakan pelatihan atau workshop membuat perangkat mengajar di awal tahun ajaran baru. c) Mengadakan pendalaman materi pokok bahan ajar dan pengembangannya. d) Pembahasan memilih model/metode pembelajaran PAI yang tepat sasaran serta sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. e) Menyusun materi ajar untuk siswa dan pegangan guru dalam bentuk Modul atau LKS. f) Mewajibkan setiap guru PAI untuk menjadi anggota MGMP. g) Mengadakan studi banding yang bersifat *incidental* di MGMP yang lebih maju.

Hasil peningkatan kompetensi GPAI SMA melalui MGMP di Kabupaten Madiun cukup baik, hal ini dapat dilihat dalam beberapa hal sebagai berikut: a) Guru PAI semakin antusias mengikuti kegiatan MGMP PAI SMA kabupaten Madiun yang diadakan sebulan sekali terbukti banyaknya GPAI yang hadir setiap diadakan pertemuan MGMP. b) Guru PAI mampu membuat perangkat mengajar seperti pengembangan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan, program semester, media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. c) Guru mampu memahami secara detail materi pokok bahan ajar dan penjabarannya serta mampu menjelaskan materi tersebut yang diajarkannya kepada siswa dengan berbagai metode dan model pembelajaran di kelas dengan baik. d) Guru PAI mampu menerapkan model/metode pembelajaran PAI yang tepat sasaran serta sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa dengan memperhatikan materi yang diajarkan. f) Guru PAI menggunakan buku untuk pembelajaran yang dibuat oleh MGMP yang berupa LKS atau modul. g) Guru PAI mempunyai kesadaran yang tinggi pentingnya MGMP sebagai wadah dan sarana untuk peningkatan kompetensi guru. h) Mempraktekan hal-hal positif yang diperoleh dari kegiatan studi banding yang bisa diterapkan di MGMP maupun sekolah.

Faktor pendukung MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru PAI SMA di Kabupaten Madiun, Kemampuan guru PAI untuk berkembang selain itu sumber daya manusia yang mumpuni menguasai kompetensi yang diamanatkan dalam UU RI antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi spiritual dan kompetensi kepemimpinan. Faktor Penghambat terbagi menjadi dua : 1) Faktor dari dalam dipengaruhi oleh: a) waktu dan jadwal kegiatan yang tidak sesuai rencana; b) Kehadiran guru PAI atau anggota MGMP yang tidak tepat dari waktu; c) Anggota MGMP kurang responsif. d) Tidak mempunyai ruang untuk pertemuan; e) Media dan peralatan pendukung kegiatan MGMP yang kurang memadai; f) Pembiayaan. 2) Faktor dari luar dipengaruhi oleh: a) Sekolah guru PAI mengabdikan kadang sulit memberikan ijin; b) Tugas yang tidak bisa di tinggalkan baik tugas sekolah maupun tugas yang berkaitan dengan kepentingan pribadi dan keluarga; c) Letak geografis dan luasnya Kabupaten Madiun; d) Lokasi kegiatan MGMP sulit dijangkau transportasi umum.

Solusi dari hambatan dalam upaya peningkatan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA kabupaten Madiun adalah sebagai berikut: 1) Solusi Faktor hambatan dari dalam: a) Mengatur jadwal kegiatan MGMP dengan melibatkan anggota, kepala sekolah dan pengawas; b) Memberi pengertian kepada anggota tentang pentingnya tepat waktu dan akibat tidak tepat waktu kepada anggota yang sering terlambat; c) Mengusulkan gedung pertemuan kepada pemerintah, jika belum ada gedung bisa menggunakan gedung sekolah yang ada; d) Meminjam sarana prasarana ke sekolah untuk kegiatan MGMP; e) Iuran anggota dan mengusulkan anggaran ke pemerintah lewat dinas terkait. 2) Solusi faktor penghambat dari luar: a) Setiap kegiatan MGMP membuat surat permohonan ijin yang ditujukan kepada sekolah; b) Meminta kepada GPAI untuk bisa memprioritaskan kepentingan MGMP jika kepentingan yang lain bisa diwakilkan; c) Menjadwalkan tempat MGMP yang berpindah-pindah supaya ada pemerataan dan keadilan antar anggota. d) Memberikan bantuan jemputan bagi anggota yang kesulitan transportasi untuk menjangkau lokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud (1995), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- Direktorat Profesi Pendidikan (2010), *Rambu-rambu KKG dan MGMP*, Jakarta : Direktorat Profesi Pendidikan,
- Ditjen Dikdasmen Depdikbud dan Ditjen Binbaga Islam Depag (1993), *Pedoman Pelaksanaan MGMP PAI Pada SLTP dan SLTA*,
- Ditjen Dikdasmen Depdikbud (2004), *Pedoman MGMP*, Jakarta.
- Hamalik (2001), Oemar, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Hawi, Akmal (2013), *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Penerbit RajaGrafindo Persada,
- Moelong J. Lexy (2000), *Metodologi Penelitian Kualitataif*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Surat Edaran Ditjen Dikdasmen Depdikbud dan Ditjen Binbaga Islam Depag, *Pedoman MGMP 2004*.
- Zamroni (2002), *Konsepsi Revitalisasi MGMP dalam Konteks School Reform dengan Pendekatan*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

